

## **BAB I**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Pemberdayaan Ekonomi**

###### **a. Pengertian Pemberdayaan**

Istilah pemberdayaan memiliki makna yang berbeda baik dalam sosial budaya ataupun politik dan tidak dapat diterjemahkan dengan mudah kedalam semua bahasa<sup>1</sup>. Namun, istilah Pemberdayaan sebagai kata terjemahan dari kata *empowerment* mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama-sama dengan istilah pengentasan kemiskinan (*poverty alleviation*)<sup>2</sup>. Beberapa ahli mengemukakan pendapat mereka mengenai pemberdayaan diantaranya:

Menurut Hamelink mendefinisikan pemberdayaan “ *a process in which people achieve the capacity to control decisions affecting their lives. Empowerment enables people to define themselves and to construct their own identities. Empowerment can be the outcome of a n intentional strategy whic is either initiated externally by empowering agents or solicited by disempowered people*”<sup>3</sup>

Menurut Hamlink pemberdayaan adalah sebuah proses dimana seseorang dapat mengontrol keputusan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan memungkinkan seseorang untuk

---

<sup>1</sup> Deepa Narayan, *Empowerment and Poverty Reduction* (Washington DC: 2002), hlm.13

<sup>2</sup> Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Alfabeta:2015), hal,115

<sup>3</sup> Hogan Cristine, *Facilitating Empowerment A Handbook for Facilitators Trainers and Individuals* (London: 2000), hlm.12

mendefinisikan dan membangun identitas diri mereka sendiri. Pemberdayaan dapat menjadi hasil dari strategi yang disengaja yang diprakarsai secara eksternal oleh agen pemberdayaan atau diminta oleh orang-orang yang tak berdaya.

Menurut Sumodiningrat konsep pemberdayaan ekonomi dapat disimpulkan diantaranya<sup>4</sup>:

- 1) Pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan daun, cabang atau batang maupun akar saja karena permasalahan yang dihadapi memang ada pada masing-masing aspek.
- 2) Pemberdayaan dalam bidang ekonomi tidak cukup hanya dengan pemberian modal bergulir, tetapi juga ada penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat, penguatan sumber daya manusia, penyediaan prasarana, dan penguatan posisi tawarnya.
- 3) Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi atau penguatan ekonomi rakyat harus dilakukan secara elegan tanpa menghambat dan mendiskriminasikan ekonomi kuat, untuk itu kemitraan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar adalah jalan yang harus ditempuh.
- 4) Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah proses penguatan ekonomi rakyat menuju ekonomi rakyat yang kokoh, modern dan efisien.

---

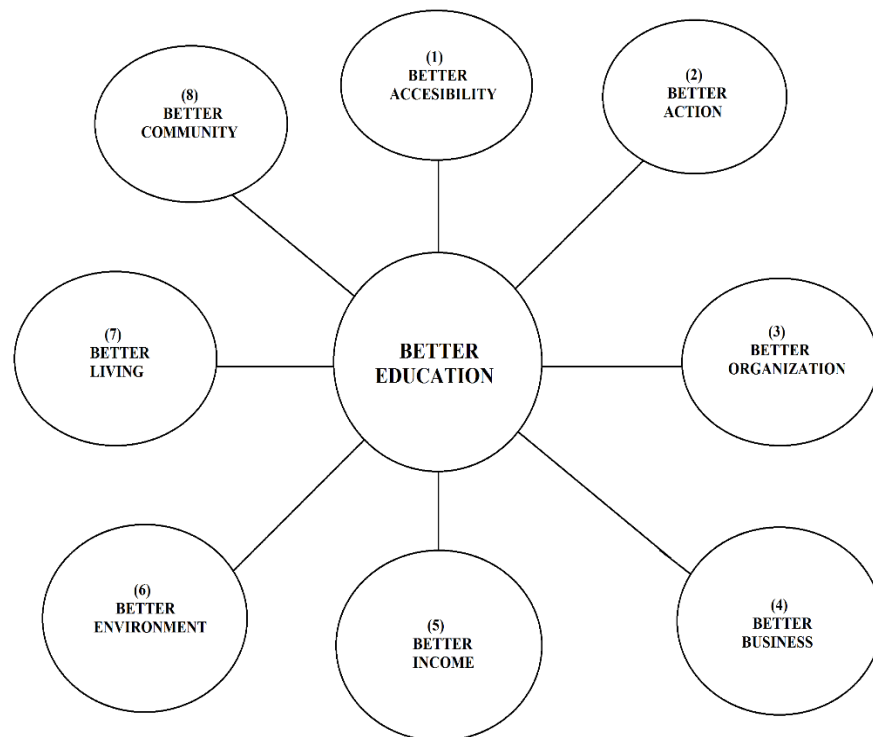
<sup>4</sup> Andi Nu Graha, *Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi* Vol.05 No.02 (Universitas Kanjuruhan Malang:2009), hal.123

- 5) Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi tidak dapat dilakukan melalui pendekatan individu, melainkan pendekatan kelompok.

Dapat disimpulkan jika pemberdayaan merupakan program yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan kapasitas agar masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup mereka ke arah yang lebih baik dan memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan mereka sendiri.

#### b. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan memiliki tujuan yang meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut (gambar 2.1)<sup>5</sup>



Gambar 2.1 Tujuan pemberdayaan

<sup>5</sup> Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Alfabeta:2015), hal,153

1) Perbaikan kelembagaan (*better institusi*)

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

2) Perbaikan usaha (*better business*)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

3) Perbaikan pendapatan (*better income*)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

4) Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

5) Perbaikan kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan masyarakat yang lebih baik juga.

6) Perbaikan masyarakat (*better community*)

Keadaan kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.<sup>6</sup>

**c. Praktik Pemberdayaan Bidang Ekonomi**

Dari berbagai program atau proyek pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi apakah itu program Inpres Desa Tertinggal (IDT), pengembangan ekonomi masyarakat lokal (PEML) ataupun yang lainnya secara umum memiliki kemiripan pendekatan. Adapun beberapa praktik pemberdayaan dibidang ekonomi diantaranya: batuan modal, bantuan pembangunan sarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan, penguatan kemitraan usaha.<sup>7</sup>

1) Bantuan Modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tunadaya adalah permodalan. Lambannya akumulasi kapital di usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan salah satu . Oleh sebab itu tidak salah jika dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan.

---

<sup>6</sup> Ibid.,hal.154

<sup>7</sup> Guntur Effendi.M, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian dan Berkeadilan* (Jakarta:2009), hal.10

## 2) Bantuan Pembangunan Sarana

Usaha mendorong produktivitas dan mendorong tumbuhnya usaha tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat jika hasil produksinya tidak dapat dipasarkan atau jika dapat dijual tetapi dengan harga yang amat rendah. Oleh sebab itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran.<sup>8</sup>

## 3) Bantuan Pendampingan

Pendampingan masyarakat tunadaya memang perlu dan penting. Tugas utama pendamping adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil maupun usaha menengah dengan usaha besarnya. Yang perlu dipikirkan adalah mengenai siapa yang paling efektif menjadi pendamping masyarakat.

## 4) Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan, oleh sebab itu, semenjak tahun 80-an pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kelompok. Alasannya adalah akumulasi kapital akan sulit dicapai dikalangan orang miskin, oleh sebab itu akumulasi kapital harus dilakukan bersama-sama dalam wadah kelompok atau usaha bersama. Demikian pula dengan

---

<sup>8</sup> Andi Nu Graha, *Pengembangan Masyarakat ...* (Universitas Kanjuruhan Malang:2009), hal.124

masalah distribusi, orang miskin sangat sulit dapat mengendalikan distribusi hasil produksi dan input produksi secara individual. Melalui kelompok, mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi.

#### 5) Penguatan Kemitraan usaha

Penguatan ekonomi rakyat atau pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi, tidak berarti *mengalienasi* pengusaha besar atau kelompok ekonomi kuat. Karena pemberdayaan memang bukan menegaskan yang lain, tetapi *give power to everybody*.

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah.

Daya saing yang tinggi hanya ada jika ada keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil, sebab dengan keterkaitan produksi yang adil, efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu, melakukan kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak dapat diberdayakan.<sup>9</sup>

#### d. Strategi Pemberdayaan

Menurut Parsons Proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja

---

<sup>9</sup> Guntur Effendi.M, *Pemberdayaan Ekonomi ...* (Jakarta:2009), hal.12

sosial dengan yang didampingi, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan.<sup>10</sup>

Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individu, meskipun pada gilirannya tetap berkaitan dengan kolektivitas. Dalam konteks pekerja sosial pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan antara lain:

(1) Aras mikro

Pemberdayaan dilakukan secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah melatih masyarakat dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

(2) Aras Mezzo

Pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok orang. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan, dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap masyarakat agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya.

---

<sup>10</sup> Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* (Bandung:2017), hal.66



### (3) Asas Makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik adalah beberapa startegi dalam pendekatan ini.<sup>11</sup>

Berkaitan dengan pengentasan kemsikinan dalam pemberdayaan dapat dilakukan dengan melalui lima stratergi yaitu : pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokong dan pemeliharaan.

#### (a) Pemungkinan

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

#### (b) Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka.

---

<sup>11</sup> Ibid., hlm.67

(c) Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari adanya persaingan yang tidak sehat antara yang kuat dan yang lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

(d) Penyokong

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

(e) Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antar berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.<sup>12</sup>

**e. Indikator keberdayaan**

Menurut Ife program pemberdayaan hanya mungkin dapat mewujudkan indikator-indikator keberdayaan bila dilaksanakan

---

<sup>12</sup> Hatu Rauf.A, *Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat*, Vol.4 No.7 (Universitas Negeri Gorontalo:2010), hal.248

berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan seperti prinsip holisme (pendekatan terhadap suatu masalah)<sup>13</sup>, keberlanjutan, keanekaragaman, perkembangan organik, perkembangan yang seimbang, dan mengatasi struktur yang merugikan. Prinsip-prinsip inilah yang bila diterapkan secara konsekuen akan menjadi program pemberdayaan tersebut sebagai pemberdayaan yang mampu memberdayakan masyarakat.<sup>14</sup>

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dikatakan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan segenap upaya dapat dikonsentrasikan aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misal keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.<sup>15</sup>

Tabel 2.1 Indikator keberdayaan <sup>16</sup>

| <b>Jenis Hubungan Kekuasaan</b>                                                                | <b>Kemampuan Ekonomi</b>                                                                                                                                               | <b>Kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan</b>                                                                                                                                    | <b>Kemampuan kultural dan Politis</b>                                                                                                                                     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kekuasaan di dalam ( <i>power within</i> ) meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah. | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Evaluasi positif terhadap kontribusi ekonomi dirinya.</li> <li>▪ Keinginan memiliki kesempatan ekonomi yang setara</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepercayaan diri dan kebahagiaan</li> <li>▪ Keinginan memiliki kesejahteraan yang setara</li> <li>▪ Keinginan membuat keputusan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Assertiveness</i> dan otonomi</li> <li>▪ Keinginan untuk menghadapi subordinasi gender termasuk tradisi budaya dan</li> </ul> |

<sup>13</sup> <https://kbbi.web.id/holisme>

<sup>14</sup> Firmansyah Hairi, *Keyerapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin* vol.02 No.02 (Banjarbaru:2012), hal.174

<sup>15</sup> Edi Suharto *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* (Bandung:2017), hal.63

<sup>16</sup> *Ibid*, hal.65

|                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keinginan memiliki hak terhadap sumber yang ada pada rumah tangga dan masyarakat</li> </ul>                                                                                                                                                                                     | <p>mengenai diri dan orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keinginan untuk mengontrol jumlah anak</li> </ul>                                                                                                                                    | <p>diskriminasi hukum dan pengucilan politik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keinginan terlibat dalam proses-proses budaya, hukum dan politik</li> </ul>                                                                                                                          |
| Kekuasaan untuk ( <i>power to</i> ) meningkatkan kemampuan individu untuk berubah, meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Akses terhadap pelayanan keuangan mikro</li> <li>▪ Akses terhadap pendapatan</li> <li>▪ Akses terhadap aset-aset produktif dan kepemilikan rumah tangga</li> <li>▪ Akses terhadap pasar</li> <li>▪ Penurunan beban dalam pekerjaan domestik, termasuk perawatan anak</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keterampilan termasuk melek huruf</li> <li>▪ Status kesehatan dan gizi</li> <li>▪ Kesadaran mengenai dan akses terhadap pelayanan Kesehatan reproduksi</li> <li>▪ Ketersediaan pelayanan kesejahteraan publik</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mobilitas dan akses terhadap dunia di luar rumah</li> <li>▪ Pengetahuan mengenai proses hukum. Politik dan kebudayaan</li> <li>▪ Kemampuan menghilangkan hambatan formal yang merintang akses terhadap proses hukum, politik dan kebudayaan</li> </ul> |
| Kekuasaan atas ( <i>power over</i> ) perubahan pada hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat, dan makro. Kekuasaan atau tindakan | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kontrol atas penggunaan pinjaman dan tabungan serta keuntungan yang dihasilkan</li> <li>▪ Kontrol atas pendapatan aktivitas produktif keluarga yang lainnya.</li> <li>▪ Kontrol atas aset produktif dan kepemilikan keluarga</li> </ul>                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kontrol atas ukuran konsumsi keluarga dan aspek bernilai lainnya dari pembuatan keputusan keluarga termasuk keputusan keluarga berencana</li> <li>▪ Aksi individu untuk mempertahankan diri dari kekerasan</li> </ul>    | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Aksi individu dalam menghadapi dan mengubah persepsi budaya kapasitas dan hak wanita pada tingkat keluarga dan masyarakat</li> <li>▪ Keterlibatan individu dan pengambilan peran dalam proses budaya,</li> </ul>                                       |

|                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| individu untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut.                                                                                                                                                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kontrol atas alokasi tenaga kerja keluarga</li> <li>▪ Tindakan individu menghadapi diskriminasi atas akses terhadap sumber dan pasar</li> </ul>                                                                                                                                                                            | keluarga dan masyarakat                                                                                                                                                                            | hukum dan politik                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Kekuasaan dengan ( <i>power with</i> ) meningkatnya solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan mikro | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bertindak sebagai model peranan bagi orang lain terutama dalam pekerjaan publik dan modern</li> <li>▪ Mampu memberi gaji terhadap orang lain</li> <li>▪ Tindakan bersama menghadapi diskriminasi pada akses terhadap sumber (termasuk hak dan tanah), pasar dan diskriminasi gender pada konteks ekonomi makro.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penghargaan tinggi terhadap peningkatan pengeluaran untuk anggota keluarga</li> <li>▪ Tindakan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan publik</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan jaringan untuk memperoleh dukungan pada saat krisis</li> <li>▪ Tindakan bersama untuk membela orang lain menghadapi perlakuan salah dalam keluarga dan masyarakat</li> <li>▪ Partisipasi dalam gerakan menghadapi subordinasi gender yang bersifat kultural, politis, hukum pada tingkat masyarakat dan makro</li> </ul> |

## 2. Pendampingan Masyarakat

### a. Pengertian Pendampingan

Pendampingan berasal dari suku kata “damping” artinya dekat, karib yang kemudian beri akhiran “an” menjadi “dampingan” yang artinya hidup bersama-sama bahu membahu dalam kehidupan. Selajutnya diberi awalan “pen” menjadi “pendampingan” artinya orang yang menyertai dan menemani, berdekatan dalam suka dan duka. Terkait dengan pengertian pendampingan ini maka dijelaskan menurut Purwadarminta pendampingan adalah adalah suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat bersahabat dan bersaudara serta hidup bersama-sama dalam suka dan duka, bahu membahu dalam menghadapi kehidupan dan mencapai tujuan bersama yang diinginkan.<sup>17</sup>

Pendampingan dapat diartikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti :

- 1) Merancang prorgram perbaikan kehidupan sosial ekonomi
- 2) Memobilisasi sumber daya setempat
- 3) Memecahkan masalah sosial
- 4) Menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan

---

<sup>17</sup> Mulyati Purwasasmita, *Startegi Pendampingan dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat* Diakses melalui [ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6379](http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6379) pada 31 Maret 2019

- 5) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat<sup>18</sup>

Adapun pendamping atau pekerja sosial dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki keahlian profesional dibidang pertolongan kemanusiaan. Keahlian profesional tersebut didasari oleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai profesional yang diperoleh melalui pendidikan formal dan pengalaman praktek aktual.<sup>19</sup>

## **b. Fungsi Pendampingan**

- 1) Konsultasi pemecahan Masalah

Menurut Asosiasi Konseling Amerika “ *Counselling is a profesional realationship that empowers diverse individuals, families, and group to accomplish mental healt, wellness, education, and career goals*”. Dari definisi ini dapat dijelaskan bahwa konseling merupakan hubungan profesional yang memberdayakan individu, pegawai, keluarga, atau kelompok untuk mencapai tujaun kesehatan mental, kesehatan, pendidikan dan karir.<sup>20</sup>

Konsultasi pemecahan masalah tidak hanya dilakukan dengan profesi lainnya (dokter, guru) melainkan dengan sistem klien lainnya. Konsultasi tidak hanya berupa pemberian dan penerimaan saran-saran, melainkan proses yang ditunjuk untuk memperoleh pemahaman lebih

---

<sup>18</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* (Bandung:2017), hlm.94

<sup>19</sup> Mutmainah Indah S, *Peranana Pekerja Sosial dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi* Vol.5 No.4 (Universitas Mulawarman:2017), hal.6682

<sup>20</sup> Ade Sadikin akhyadi, *pengembangan Sumber Daya Manusia* (Alfabeta:2015), hal.448

baik mengenai pilihan-pilihan dan mengidentifikasi prosedur-prosedur bagi tindakan yang diperlukan. Konsultasi dilakukan sebagai bagian dari kerjasama yang saling melengkapi antara klien dengan pekerja sosial dalam proses pemecahan masalah.<sup>21</sup>

Dalam pendampingan sosial, konsultasi yang dilakukan tentunya memiliki fungsi, adapun fungsi dari konsultasi tersebut diantaranya:

- a) Nasihat
- b) Penguatan
- c) Komunikasi
- d) Pelepasan ketegangan emosi
- e) Berfikir secara jelas
- f) Reorientasi
- g) Identifikasi masalah
- h) Pendidikan.<sup>22</sup>

Adapun tujuan dari konsultasi ini yaitu :

- a) Untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu.
- b) Untuk memperkuat fungsi pendidikan
- c) Membantu orang-orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Edi suharto, *Pendampingan Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat*. Diakses melalui: [http://www.policy.hu/suharto/modul\\_a/makindo\\_31.htm](http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_31.htm) , Tanggal 31 Maret 2019.

<sup>22</sup> Ade Sadikin akhyadi, *pengembangan Sumber Daya Manusia* (Alfabeta:2015), hal.451

<sup>23</sup> Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Rineka Cipta:2015), hal.112



## 2) Manajemen sumber

Sumber adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh klien dan pekerja sosial dalam proses pemecahan masalah. Sumber dapat berupa sumber personal (pengetahuan, motivasi, pengalaman hidup), sumber interpersonal (sistem pendukung yang lahir dari jaringan secara alami ataupun dari interaksi formal dengan orang lain), dan sumber sosial (respon kelembagaan yang mendukung kesejahteraan klien maupun masyarakat pada umumnya).

Program pendampingan masyarakat pada umumnya diberikan kepada anggota masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap sumber-sumber, baik sumber tersebut tidak ada di lingkungan sekitarnya, maupun karena sumber-sumber tersebut sulit dijangkau karena alasan ekonomi maupun birokrasi. Dalam pendampingan masyarakat ini tugas utama pekerja sosial dalam manajemen sumber adalah menghubungkan klien dengan sumber-sumber sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri klien maupun kapasitas pemecahan masalah.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Edi suharto, *Pendampingan Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat*. Diakses melalui: [http://www.policy.hu/suharto/modul\\_a/makindo\\_31.htm](http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_31.htm) , Tanggal 31 Maret 2019

### 3) Pendidikan

Semua pertukaran informasi pada dasarnya merupakan bentuk pendidikan. Sebagai fungsi dalam pendampingan sosial, pendidikan lebih menunjuk pada sebuah proses kegiatan ketimbang dari sebuah hasil dari sebuah kegiatan, pendidikan sangat terkait dengan pencegahan berbagai kondisi yang dapat menghambat kepercayaan diri individu serta kapasitas individu dan masyarakat. Dalam pendampingan sosial pendidikan beranjak dari kapasitas orang yang belajar (peserta didik). Pendidikan adalah dalam bentuk kerjasama antara pekerja sosial (guru dan pendamping) dengan klien (sebagai murid dan peserta didik).<sup>25</sup>

#### c. Peran Pendampingan

Peran secara etimologis menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya . peran juga dapat diartikan sebagai suatu tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, dan tanggung jawab)<sup>26</sup>.

Peran pendamping pada umumnya mencakup empat peran diantaranya:<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid.,

<sup>26</sup> Ahamd Syahrizal, *Peran Fasilitator Kexamatan Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara* Vol.4 No.4 (Universitas Mulawarma:2016), hal.1763)

<sup>27</sup> Graha Andi Nu, *Pengembangan Masyarakat Pembangunan...*(Universitas Kanjuruhan Malang:2009), hal.121

#### 1) Fasilitator

Merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, membangun konsesus bersama, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber.

#### 2) Pendidik

Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik seperti membangkitkan kesadaran, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, dan menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat.

#### 3) Perwakilan masyarakat

Peran ini dilakukan dalam kaitannya dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat yang didampinginya. Pekerja sosial dapat bertugas untuk mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja.

#### 4) Peran teknis

Peran ini mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis. Pendampingan dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer

perubahan yang mengorganisasikan kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, memberi konsultasi, dan mencari serta mengatur sumber dana.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut beberapa ahli seperti Parsons, Jorgensen dan Hernandez ada beberapa peran pekerja sosial dalam bimbingan sosial. Terdapat lima peran yaitu: fasilitator, broker, mediator, pembela, pelindung.<sup>29</sup>

#### 1) Fasilitator

Fasilitator merupakan agen pembangunan yang bertugas mendampingi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan. Fasilitator memiliki tanggung jawab untuk membimbing, membina, dan mengarahkan masyarakat agar mandiri dan mampu mengorganisir diri dalam kelembagaan masyarakat yang kuat. Dalam melaksanakan tanggung jawab fasilitator bertugas untuk yang pertama menerapkan aturan main dalam daerah dampingan, kedua melaksanakan kegiatan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh petunjuk teknis, ketiga menangani masalah, pelatihan, penguatan kelompok. Tugas-tugas tersebut mengharuskan fasilitator untuk berinteraksi aktif dengan masyarakat.<sup>30</sup>

Dengan kata lain fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang untuk memahami tujuan atau capaian bersama dan

---

<sup>28</sup> Ibid.,

<sup>29</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat ...* (Bandung:2017), hlm.98-103

<sup>30</sup> Jumrana dan megawati A.tawulo, *Fasilitator dalam Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat* Vol.8 No.1 (Universitas Haluoleo Kendari:2015), hal.21-22

membantu untuk merencanakan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan.<sup>31</sup>

## 2) Broker

Dalam konteks pendampingan sosial, peran pekerja sosial sebagai broker tidak jauh berbeda dengan peran broker dipasar modal. Seperti halnya di pasar modal, terdapat klien atau konsumen. Namun demikian, pekerja sosial melakukan transaksi di pasar lain, yakni jaringan pelayanan sosial. Pemahaman pekerja sosial yang menjadi broker mengenai kualitas pelayanan sosial disekitar lingkungannya menjadi sangat penting dalam memenuhi keinginan kliennya memperoleh “keuntungan” yang maksimal.<sup>32</sup>

Dalam proses pendampingan sosial, ada tiga prinsip utama dalam melakukan peranana sebagai broker:

- a) Mampu mengidentifikasi dan melokalisir sumber kemasyarakatan yang tepat.
- b) Mampu menghubungkan konsumen atau klien dengan sumber secara konsisten
- c) Mampu mengevaluasi efektivitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan klien.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Denny Boy Mochram, *Buku Saku Fasilitator 1st Draf 2014*. Diakses melalui: <https://www.researchgate.net/publication/325808975>, tanggal 25 Maret 2019

<sup>32</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat ...* (Bandung:2017), hlm.99

<sup>33</sup> Ibid.,

### 3) Mediator

Bila dilihat dari pengertian secara umum, dalam peraturan Mahkamah Agung No.01 Tahun 2008 tentang prosedur mediasi dipengadilan pasal 1 ayat 6 menyebutkan, mediator adalah pihak netral yang membantu para pihak dalam proses perundingan guna mencari berbagai kemungkinan penyelesaian sengketa tanpa menggunakan cara memutus atau memaksakan sebuah penyelesaian.<sup>34</sup>

Namun dalam pendampingan sosial menurut Compton dan Galaway seorang mediator harus memiliki teknik dan keterampilan diantaranya:

- a) Mencari persamaan nilai dari pihak-pihak yang terlibat konflik.
- b) Membantu setiap pihak agar mengakui agar mengakui legitimasi kepentingan pihak lain.
- c) Membantu pihak-pihak yang bertikai dalam mengidentifikasi kepentingan bersama.
- d) Hindari situasi yang mengarah pada munculnya kondisi menang dan kalah.
- e) Berupaya untuk melokalisir konflik kedalam isu, waktu dan tempat yang spesifik.
- f) Membagi konflik kedalam beberapa isu

---

<sup>34</sup> Karmuji, *Peran dan Fungsi Mediator Dalam Penyelesaian Perkara Perdata* Vol.VII No.01 (Ummul Qura:2016), hal.43

- g) Membantu pihak-pihak yang bertikai untuk mengakui bahwa mereka lebih memiliki manfaat jika melanjutkan sebuah hubungan ketimbang terlibat terus dalam konflik
  - h) Memfasilitasi komunikasi dengan cara mendukung mereka agar mau berbicara satu sama lain.
  - i) Gunakan prosedur-prosedur persuasi.<sup>35</sup>
- 4) Pembela

Seringkali pekerja sosial harus berhadapan dengan sistem politik dalam rangka menjamin kebutuhan dan sumber yang diperlukan oleh klien atau dalam melaksanakan tujuan-tujuan pedampingan sosial. Manakala pelayanan dan sumber-sumber sulit dijangkau oleh klien, pekerja sosial harus memainkan peranan sebagai pembela (*advokat*).

Peran pembelaan atau advokasi merupakan salah satu praktek pekerjaan sosial yang bersentuhan dengan kegiatan politik. Peran pembelaan dapat dibagi menjadi dua yaitu: advokasi kasus (*case advocacy*) dan advokasi kausal (*cause advocacy*). Apabila seorang pekerja sosial melakukan pembelaan atas nama seorang klien secara individual, maka ia berperan sebagai pembela kasus. Pembelaan kausal terjadi manakala klien yang dibela pekerja sosial bukanlah individu melainkan sekelompok masyarakat.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat ...* (Bandung:2017), hlm.101-102

<sup>36</sup> Hatu Rauf.A, *Pemberdayaan dan Pendampingan ...* (Universitas Negeri Gorontalo:2010), hal.252

## 5) Pelindung

Tanggung jawab pekerja sosial terhadap masyarakat didukung oleh hukum. Hukum tersebut memberikan legitimasi kepada pekerja sosial untuk menjadi pelindung (*protector*) terhadap orang-orang lemah dan rentan. Dalam melakukan peran sebagai pelindung, pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan korban, calon korban dan populasi yang beresiko lainnya. Peranan sebagai pelindung mencangkup penerapan berbagai kemampuan yang menyangkut: kekuasaan, pengaruh, otoritas, dan pengawasan sosial.<sup>37</sup>

### d. Strategi Pendampingan

Menurut Stone, Freeman, dan Gilbert strategi dapat didefinisikan sebagai rencana, teknik, cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>38</sup>

Dalam kegiatan pendampingan sosial seringkali melibatkan dua strategi utama, yakni pelatihan dan advokasi atau pembelaan masyarakat. Terdapat lima aspek penting yang dapat dilakukan dalam pendampingan sosial, khususnya melalui pelatihan dan advokasi diantaranya:<sup>39</sup>

#### a. Motivasi

Secara sederhana motivasi dapat diartikan sebagai dorongan.

Lebih luas, beberapa penulis mendefinisikan motivasi sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Ibid.,

<sup>38</sup> Satrya Wulan Darmayanti, *Studi Deskripsi Tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sasaran Penerima Program Urban Farming Budidaya Lele di Kelurahan Pakis* Vol.3 No.1 (Universitas Airlangga:2015), hal.3

<sup>39</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat ...* (Bandung:2017), hlm.103-104



- 1) Suatu variabel yang ikut campur tangan yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan, tingkah laku, menuju suatu sasaran.
- 2) Motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ketercapaiannya tujuan tertentu. Individu yang berhasil mencapai tujuannya tersebut maka berarti kebutuhannya dapat terpenuhi atau terpuaskan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah alat penggerak yang ada di dalam setiap individu untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai. Usaha yang diberikan dalam memotivasi seseorang dilakukan dengan cara memunculkan faktor-faktor yang mendorong individu berperilaku tertentu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan jalan memberikan imbalan, menciptakan persaingan, melatih, menasehati, dan lainnya.<sup>40</sup>

b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan Kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai dengan melalui pendidikan dasar, pemasyarakat imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh dari

---

<sup>40</sup> M.rangga, *Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa* (Universitas Paramadina), hal.2

pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan diluar wilayahnya.<sup>41</sup>

c. Manajemen diri

Menurut Tery manajemen merupakan sebuah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan untuk melakukan suatu perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sarana-sarana yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya. Pelatihan manajemen diri akan memberikan manfaat mengenai bagaimana seseorang dapat melakukan suatu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan tentang dirinya sendiri dalam melakukan tindakan yang lebih positif, aktif dan produktif.<sup>42</sup>

Dalam pendampingan sosial Kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan

---

<sup>41</sup> Graha Andi Nu, *Pengembangan Masyarakat Pembangunan...*(Universitas Kanjuruhan Malang:2009), hal.125

<sup>42</sup> Lely Ika M, *Pelatihan Manajemen Diri Dengan Pendekatan Choice Theory Untuk Menurunkan Kecenderungan Merokok pada Remaja* Vol.02 No.01 (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo:2014), hal.106

manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendampingan dari luar dapat membantu mereka mengembangkan sebuah sistem.<sup>43</sup>

d. Mobilisasi sumber

Mobilisasi sumber merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial.<sup>44</sup> Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber daya perlu dilakukan dengan cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.<sup>45</sup>

e. Pembangunan dan pengembangan jaringan

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Graha Andi Nu, *Pengembangan Masyarakat Pembangunan...*(Universitas Kanjuruhan Malang:2009), hal.125

<sup>44</sup> Ibid.,

<sup>45</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat ...* (Bandung:2017), hlm.105

<sup>46</sup> Ibid.,

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pendampingan dalam pemberdayaan ekonomi telah banyak dilakukan oleh peneliti. Dari banyaknya peneliti yang membahasnya, peneliti mengambil beberapa hasil penelitian diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Rahmawati Universitas Semarang dengan judul “ Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan di Kecamatan Semarang Tengah”. Penelitian ini memaparkan tentang bagaimana sebuah pendampingan menjadi salah satu wadah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menjadi salah satu cara untuk mengentaskan kemiskinan. Dimana dengan pendampingan dari program Keluarga Harapan (PKH), masyarakat mempunyai keberdayaan diri dalam membangun, mengembangkan dan bertanggung jawab terhadap dirinya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian penulis saat ini yaitu program pendampingan itu sendiri dimana penelitian sebelumnya yaitu pendampingan pemberdayaan masyarakat oleh program keluarga harapan (PKH) yang notabennya program pemerintah, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pendampingan dalam program pemberdayaan *mikro finance* syariah berbasis masyarakat dimana program tersebut adalah program dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) DT Peduli Priangan Timur.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asmar Hi.Daud Universitas Pertanian Bogor dengan judul “Peran Pendamping Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dalam Pemberdayaan Kelompok Nelayan di Provinsi

Maluku Utara”. Penelitian ini memaparkan mengenai program pendampingan PEMP yang memiliki tujuan dalam peningkatan kesejahteraan dan partisipasi masyarakat pesisir melalui pengembangan kegiatan ekonomi, peningkatan SDM, penguatan kelembagaan sosial, ekonomi dengan mendayagunakan sumber daya kelautan dan perikanan secara keberlanjutan.

Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis saat ini adalah yang pertama program dari pendampingan dimana program penelitian terdahulu adalah program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) yang diadakan oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP), sedangkan penelitian saat ini yaitu pendampingan dalam pemberdayaan ekonomi yang diberikan pada masyarakat kota serta para ibu anggota majlis Misykat.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan salah satu organisasi atau lembaga yang bertugas untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat. Dengan adanya lembaga pengelolaan zakat, dana zakat yang terkumpul tentunya akan dikelola dan didistribusikan secara maksimal. Melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) pendistribusian dana zakat dilakukan secara optimal dan tepat sasaran, salah satu pendistribusian dana zakat yang cukup efektif dalam membantu mengentaskan kemiskinan adalah melalui zakat produktif. Zakat produktif merupakan zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuh kembangkan

tingkat ekonomi dan produktivitas mustahik.<sup>47</sup> Zakat produktif memiliki manfaat yang jauh lebih besar dan dapat dirasakan dalam jangka waktu yang cukup panjang berbeda dari zakat konsumtif, yang manfaatnya hanya dirasakan dalam jangka waktu yang cukup pendek.

Pendistribusian zakat produktif di Lembaga Amil Zakat (LAZ) biasanya dibuat dalam bentuk program, salah satunya adalah program pemberdayaan. Dalam pengertiannya pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik dalam arti perbaikan ekonomi terutama kecukupan pangan, perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan), kemerdekaan dari segala bentuk penindasan, terjaminnya keamanan dan lain-lain.<sup>48</sup>

Pemberdayaan masyarakat memiliki berbagai jenis salah satunya adalah pemberdayaan di bidang ekonomi. Pemberdayaan bidang ekonomi merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas modal, teknologi dan informasi<sup>49</sup>. Dalam kegiatan pemberdayaan bidang ekonomi tentu tidak cukup hanya dengan pemberian modal bergulir, tetapi juga ada penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat, penguatan sumber daya manusia, penyediaan prasarana, dan penguatan posisi tawarnya<sup>50</sup>, dan salah satu cara agar tujuan ini tercapai yaitu dengan pendampingan yang intensif.

---

<sup>47</sup> Rosmelani dan Muslikh, *Pengaruh Kualitas Pendampingan Terhadap Sikap, Keyakinan Kemampuan, Prilaku Menabung dan Kesejahteraan* Vol.2 No.1 (Universitas Yarsi:2016), hal.137

<sup>48</sup> Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Alfabeta:2015), hal.117

<sup>49</sup> Ibid, hal.122

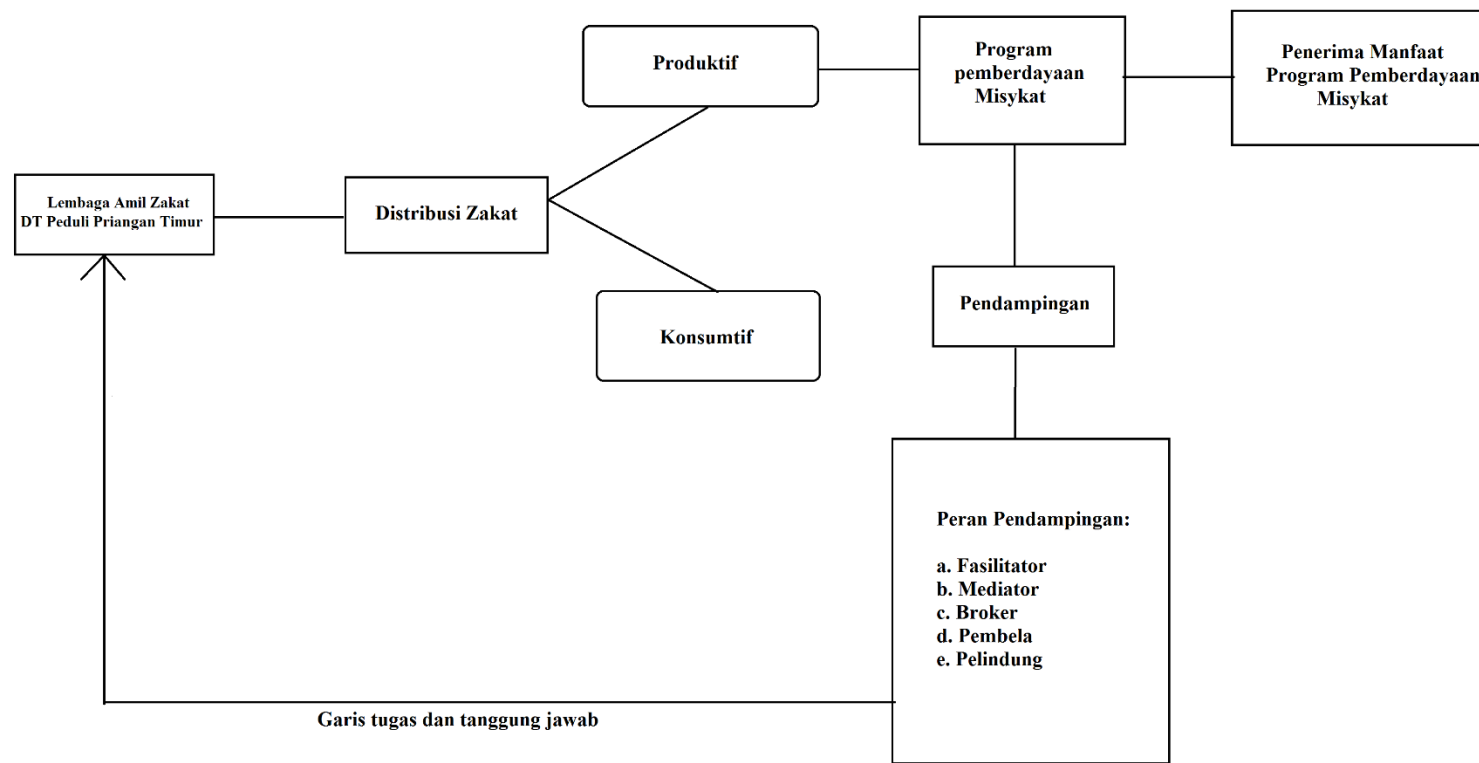
<sup>50</sup> Andi Nu Graha, *Pengembangan Masyarakat ...* (Universitas Kanjuruhan Malang:2009), hal.123

DT Peduli Priangan Timur merupakan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang juga memiliki beberapa program pemberdayaan dimana terdapat pendampingan didalamnya, Program tersebut adalah pemberdayaan keuangan mikro berbasis masyarakat atau sering disebut dengan Misykat. Secara sederhana Misykat dapat diartikan sebagai institusi pemberdayaan anggota melalui pendampingan intensif dan integral dengan entry poin simpan pinjam. Dari definisi tersebut kegiatan Misykat memiliki unsur diantaranya pendampingan intensif, hubungan anggota dengan pendamping tidak seperti nasabah dan bank hanya terbatas transaksi keuangan, pendamping harus memiliki interaksi intensif dengan anggotanya, pendamping harus mengetahui kondisi anggota.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Tim DPU DT, *Tata Tertib Misykat* (DPU-DT:2008), hal.3

### KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.2 Implementasi Pendampingan dalam Pemberdayaan Ekonomi Program Misykat



